

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

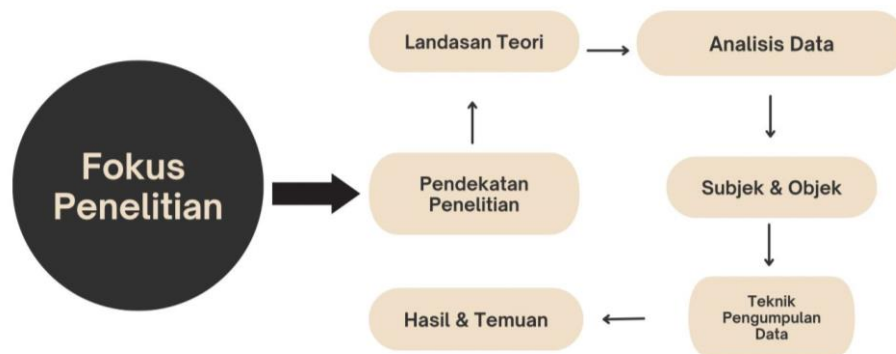
3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, melakukan Teknik pengumpulan data gabungan (triangulasi). Hasil dari penelitian kualitatif sering kali menekankan pada pentingnya penerapan generalisasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang memiliki makna. Makna tersebut merupakan data yang nyata dan dapat dipercaya yang menggambarkan nilai-nilai yang tidak terlihat dari data itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filosofi untuk memahami esensi objek alam. Karena data yang dihasilkan dalam studi ini bersifat deskriptif dan bukan dalam bentuk angka, penulis memilih pendekatan kualitatif-deskriptif dalam penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia dini berusia 4 sampai 5 tahun. Penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran kognitif sosial yang diajukan oleh Albert Bandura, yang menyoroti bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan dengan mengamati dan meniru tindakan orang tua mereka, sebagai teladan utama dalam hidup mereka. Subjek penelitian adalah orang tua anak usia 4–5 tahun di RA PUI Sindangwargi Kota Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan kontekstual. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

bagaimana orang tua berperan dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini baik melalui keteladanan, pembiasaan, maupun komunikasi sehari-hari.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Sugiyono Subjek penelitian dalam kualitatif disebut sebagai informan. Menurut Moeloeng dalam Panduwiguna dkk. (2022, hlm. 136) subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu individu, benda, atau fenomena yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga dapat dipahami bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang didalamnya terkandung atau memuat objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, informan memegang peranan yang sangat penting, karena merekalah sumber dan pemegang data. Tanpa informan, peneliti tidak akan berhasil dalam melakukan penelitian. Faisal dalam Qamar (2022, hlm. 89) mengatakan terdapat lima kriteria yang harus dipenuhi oleh subjek yang dipilih sebagai informan yakni:

- a) Subjek yang telah lama menekuni suatu kegiatan yang akan diteliti.
- b) Subjek berpartisipasi aktif dalam kegiatan sasaran penelitian.
- c) Subjek memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk dimintai keterangan.

- d) Informasi yang diberikan oleh informan cenderung tidak dibahas atau dirangkum sebelumnya.
- e) Informan memberikan informasi sebagai ‘guru baru’ sehingga peneliti lebih tertantang untuk ‘belajar’.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembentukan karakter sopan santun anak usia dini 4-5 tahun di RA PUI Sindangwargi Kota Tasikmalaya.

Informan utama dalam penelitian ini merupakan orang tua yang memiliki anak berusia 4–5 tahun bersekolah di RA PUI Sindangwargi. Kriteria informan orang tua yaitu memiliki anak usia dini antara 4–5 tahun, terlibat aktif dalam kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di rumah, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada anak. Orang tua dipilih karena merupakan pihak yang paling berperan langsung dalam pembentukan karakter anak melalui teladan, pembiasaan, dan komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik penanaman sopan santun di lingkungan keluarga. Melalui kriteria informan di atas, peneliti berharap mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, untuk itu peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Status	Inisial
1.	Aris Lukman	Tutor	A
2.	Dewi Mulyani	Orang Tua	DM
3.	Shilahurrohmah	Orang Tua	S
4.	Shinta Arindika	Orang Tua	SA
5.	Sri Intan	Orang Tua	SI

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 55) menyatakan bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mendapatkan data tentang fakta-fakta yang diperlukan dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2019, hlm. 215) objek penelitian dapat berupa situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut yang nantinya akan diketahui oleh peneliti apa saja yang terjadi di dalamnya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun pada anak usia dini 4-5 tahun di Raudhatul Athfal PUI Sindangwargi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam sebuah penelitian, karena inti dari penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik perolehan data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hlm. 225) yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Metode Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2019, hlm.226) menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang menjadi dasar semua ilmu pengetahuan. Karena, adanya data mengenai kenyataan dunia yang diperoleh melalui observasi maka para ilmuwan dapat bekerja. Observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan meninjau secara lengkap dan rinci untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, pengamatan langsung diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai peran orang tua dalam membentuk perilaku anak usia dini. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan terperinci untuk penelitian ini.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019, hlm. 231) menyebutkan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui metode wawancara Susan Stainback dalam Sugiyono (2019, hlm. 232) mengemukakan bahwa melalui metode ini maka peneliti dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui metode observasi.

Wawancara merupakan tahap di mana data yang lebih rinci dikumpulkan melalui sesi tanya jawab, dan aspek-aspek utama yang menjadi perhatian dalam penelitian dicatat. Proses ini mencakup wawancara terstruktur. Ini berarti peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan tertulis sebagai acuan untuk wawancara sebelum melakukan proses tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua Raudhatul Atfhal PUI Sindangwargi untuk menggali informasi mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini 4-5 tahun.

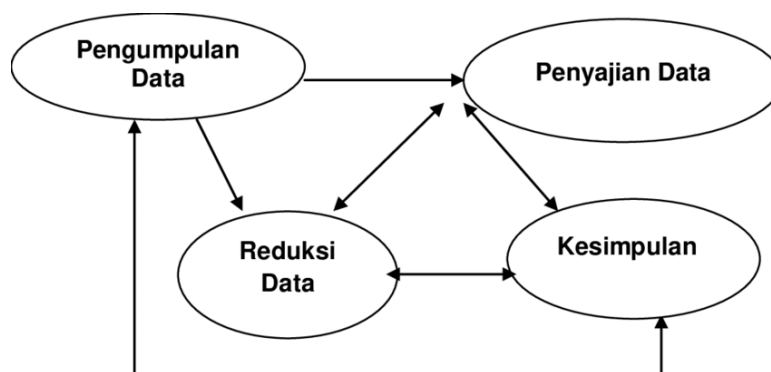
3.4.3 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Melalui metode dokumentasi ini maka dapat mendukung data hasil penelitian dari observasi dan juga wawancara sehingga data yang didapat akan lebih kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dengan menggunakan metode dokumentasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, dokumen-dokumen tersebut membantu memperkuat temuan lapangan sekaligus menjadi bukti pelaksanaan program.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019, hlm. 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.



Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

(Sumber: Sugiyono, 2019, hlm. 245)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman dari Sugiyono (2019, hlm. 247) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Secara skematis, analisis data model interaktif digambarkan sebagai berikut:

3.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses atau teknik yang dilakukan untuk mengukur, memperoleh, serta menganalisis informasi yang sesuai sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan teknik lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dengan cara merangkum, memilih informasi yang pokok, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting untuk kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019, hlm. 247). Melalui tahap ini, data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya maupun saat melakukan penelusuran kembali

apabila diperlukan. Proses reduksi ini juga dapat didukung dengan penggunaan perangkat elektronik agar lebih efektif dan efisien.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti narasi singkat, hubungan antar kategori, bagan, maupun diagram alur. Pada tahap ini, peneliti menampilkan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan keterkaitan antar kategori secara runtut dan sistematis.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh bukti yang sah serta disampaikan dengan bahasa yang jelas dan tegas agar terhindar dari kemungkinan terjadinya bias.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Suryana dalam Jumiyati dkk., (2022, hlm. 30) terdapat berbagai konsep yang menguraikan tahapan penelitian kualitatif. Langkah-langkah dasar dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap pengolahan data. Dalam penelitian ini akan menyajikan tiga tahapan dengan beberapa langkah-langkah. Adapun tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan etika penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan mempersiapkan diri untuk masuk dalam lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini, kegiatann pralapangan meliputi penyusunan proposal penelitian dan penyiapan instrumen dan pengumpulan data. Peneliti juga menyusun pedoman wawancara yang disesuaikan dengan konteks peran orang

tua dan peneliti menyusun perizinan kepada pihak lembaga RA PUI Sindangwargi Kota Tasikmalaya.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan di lapangan. Di sepanjang tahap ini, mereka melaksanakan analisis dengan mengumpulkan berbagai data, termasuk wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, mengenai objek studi mereka orang tua dari anak-anak di RA PUI Sindangwargi. Informasi yang diperoleh terfokus pada peran orang tua dalam membentuk karakter sopan santun anak usia dini 4-5 tahun.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari sumber informasi atau dokumen yang telah dikumpulkan sebelumnya. Ini juga merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengkaji data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, seluruh data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama guru dan orang tua RA PUI Sindangwargi digabungkan untuk menghasilkan temuan dari penelitian.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2025, dari mulai penyusunan proposal penelitian, kegiatan di lapangan, pengelolaan data, serta penulisan laporan penelitian. Informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel di bawah yang menjelaskan jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan					
		2025			2026		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Ma
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal	■					
4	Persiapan Penelitian		■				
5	Melaksanakan Penelitian		■	■			
6	Pengelolaan Data				■		
7	Seminar Hasil					■	
8	Sidang Skripsi						■

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal PUI Sindangwargi, Jl. Saguling Panjang, Kelurahan Cilamajang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46182.